

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia emas atau sering disebut sebagai *The Golden age* dengan usia 0-6 tahun, dimana saat ini otak anak berkembang sangatlah pesat untuk menerima dan menyerap segala informasi baik itu informasi melalui kata-kata ataupun dengan perilaku baik atau buruk yang di lihat di sekitarnya. Anak usia dini juga meniru pada lingkungan sekitarnya baik itu dalam perilaku, pengetahuan dan kebiasaan. Mansur (2005:88) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak dalam tahap proses perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki sifat yang unik. Anak usia dini mempunyai pola tumbuh kembang khusus.

Pendidikan anak usia dini menjadi wadah untuk memberikan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan K13 (Kurikulum PAUD 2013) tentang standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) diantaranya Nilai agama moral meliputi pengetahuan agama dirinya, bersikap jujur, bertoleransi dan lain-lain. Fisik Motorik meliputi melipat, menendang bola, menggantung dan lain-lain. Sosial Emosional meliputi mengetahui keinginan dirinya, mudah bergaul, mampu mengikuti aturan, dan lain-lain. Aspek bahasa meliputi mampu menggunakan verbal dan non-verbal dalam berbahasa, serta paham alur cerita dan bisa menceritakan kembali, melakukan kegiatan dengan buku dan lain-lain. Aspek seni meliputi menari sambil bernyanyi, bermain alat-alat pelukis, melakukan kegiatan seni lainnya. Dan aspek kognitif meliputi anak mengenal dan mampu menyebutkan benda yang ada di sekitar seperti warna benda, bentuk benda, nama benda, ukuran benda, pola, sifat, tekstur, fungsi, serta mampu memecahkan masalah dan lainnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 pembelajaran sendiri adalah suatu interaksi antara peserta dan pendidik serta dengan sumber pembelajaran di lingkungan belajar. Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak sesuai dengan tingkatan usianya untuk mengetahui perkembangannya dan memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Suyadi (2010:16) pembelajaran anak usia dini

dilaksanakan dengan kegiatan main yang sudah disediakan pendidik berupa materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan Komalasari (2013:3) mengungkapkan pembelajaran adalah satu sistem yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran mencapai tujuan yang telah direncanakan berjalan secara efektif dan efisien.

Miarso (2004:516, 536), mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu hal yang memiliki manfaat dan tujuannya adalah siswa, dengan pola pemberian materi yang pas. Miarso juga melanjutkan definisi efektif disini ialah pembelajaran yang tujuannya tercapai. Suyadi (2010:16) mengatakan jika pembelajaran anak usia dini baiknya dengan bermain menggunakan bahan yang sudah dipersiapkan pendidik berupa materi dan proses belajar. Pada proses pembelajaran anak usia dini baiknya bertujuan memberikan konsep bermakna untuk anak sendiri melalui pengalaman yang nyata, karena pengalaman nyata akan membuat anak mampu menunjukkan aktifitas serta rasa penasaran yang tinggi dan bisa menempatkan pendidik sebagai pendamping dan pembimbing bagi anak. Proses pembelajaran baiknya bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang ada dalam diri anak guna meningkatkan perkembangannya dengan baik

Ada banyak pembelajaran yang bisa diajarkan pada anak usia dini yaitu mengajarkan huruf dan bunyi, warna, objek, dan bentuk, mengajarkan angka dan berhitung, menggunting dan menggambar, mewarnai, bernyanyi dan menari, mengatur waktu, dan bersosialisasi. Salah satunya adalah pembelajaran matematika., pembelajaran matematika pada anak usia dini secara ideal dapat dilakukan dengan mengajarkan matematika dengan cara bermain sambil belajar sesuai dengan tingkatan usia anak dengan memperhatikan kemampuan awal anak, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat.

Susanto (2013 :186) mendefinisikan bahwa Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dibangun guru dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya penguasaan baik pada materi matematika.

Proses belajar matematika pada anak usia dini mengembangkan konsep pengetahuan matematika, yang meliputi pengenalan konsep bilangan, mengumpulkan data dan pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika ini bisa di tingkatkan melalui metode demonstrasi. Mulyasa, (2008: 62) Demonstrasi bisa saja dilakukan dengan banyak cara, mulai dari memberi pengetahuan secara langsung oleh siswa hingga cara agar siswa dapat memecahkan masalah.

Sagala (2011: 210) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode paling sederhana dibandingkan dengan metode lainnya, bersifat menunjukan proses terjadinya peristiwa atau juga suatu benda hingga pmenampilkan tingkah laku sebagai contoh yang nantinya dapat dipahami oleh siswa. Penerapan metode ini akan lebih sesuai untuk mengajarkan bahan ajar gerak, suatu proses maupun hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi diharapkan siswa memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan mengamati semua yang terlibat serta dapat menyimpulkan hasil dari peragaan tersebut.

Pengenalan matematika di TK tidak dapat dilakukan sembarangan, namun harus dilakukan persiapan yang berpacu dengan standar yang ada. Menyampaikan materi matematika harus mempertimbangkan konsep yang benar dan cara/proses yang benar. Oleh sebab itu, dalam permasalahan ini diingatkan kembali pentingnya pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan hasilnya dalam sebuah penelitian yang berjudul " Efektivitas Pembelajaran Numerik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Aisyiyah Sambon ".

## **B. Rumusan Masalah**

Didasari oleh latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa masalah untuk diteliti , yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di TK Aisyiyah Sambon?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di TK Aisyiyah Sambon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan , antara lain :

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di TK Aisyiyah Sambon.

2. Menganalisis penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di TK Aisyiyah Sambon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana dampak pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dan dapat dijadikan suatu informasi perkembangan pembelajaran matematika didalam kemampuan kognitif anak.

##### b. Manfaat praktis

- Bagi penulis: bisa menjadi sumber wawasan tentang pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi.
- Bagi guru: agar dapat mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika.
- Bagi anak: dapat meningkatkan pemahamannya tentang belajar matematika melalui metode demonstrasi.